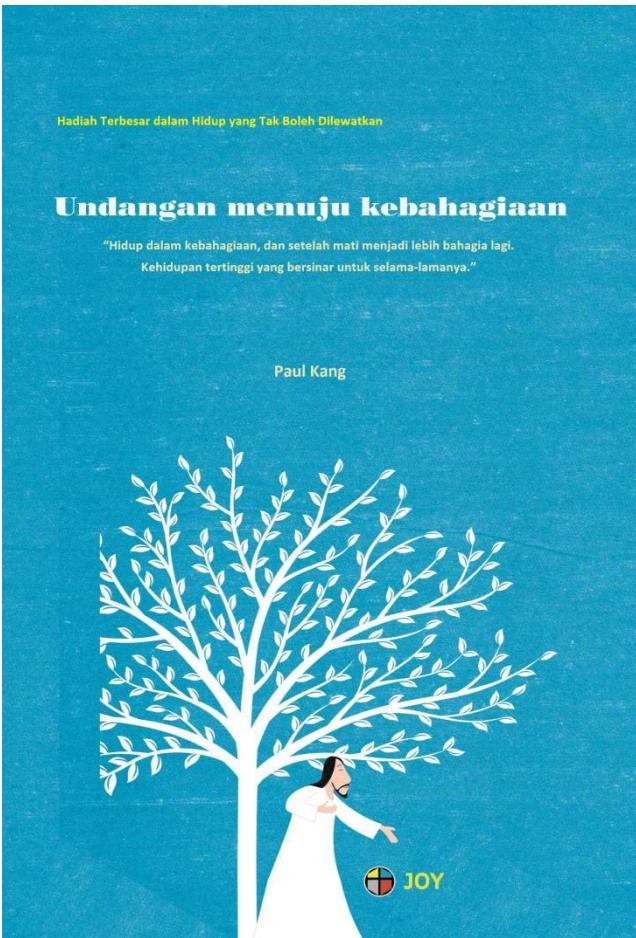


Indonesia



Teks ini diterjemahkan dari bahasa Jepang oleh Google. Oleh karena itu, Alkitab mungkin tidak diterjemahkan secara akurat, jadi silakan merujuk langsung ke Alkitab di negara Anda.

Pendahuluan

Saat ini, kita hidup di zaman teknologi industri mutakhir dan konsumsi massal, di mana mesin dan perangkat lunak berkinerja tinggi lebih dihargai daripada manusia. Dalam sistem sosial ini, hubungan menjadi semakin rapuh, yang menyebabkan perasaan kesepian dan stres terkait pekerjaan yang signifikan. Lebih jauh lagi, orang-orang begitu sibuk sehingga mereka kehilangan waktu untuk merenungkan diri sendiri atau mempertimbangkan tujuan dan arah hidup mereka. Mereka hanya menjalani hidup tanpa arah. Akibatnya, mereka kehilangan jati diri dan hanya mengulangi pola hidup yang sama seperti mesin. Akibatnya, mereka kehilangan apa yang benar-benar penting bagi mereka sebagai manusia, dan kekosongan di hati mereka semakin besar dan luka semakin dalam. Pada saat yang sama, keinginan dan dahaga mereka yang tulus untuk hidup dengan bermartabat sebagai manusia semakin kuat.

Buku ini bertujuan untuk menyampaikan keindahan Alkitab kepada orang-orang di zaman modern ini dan memberikan kesempatan untuk merenungkan sifat dan tujuan hidup mereka yang sebenarnya. Buku ini juga berharap dapat membantu mereka menemukan Tuhan mereka yang hilang dan, melalui itu, menemukan kembali jati diri mereka yang sebenarnya. Matius 4:4 dalam Alkitab menyatakan, "Manusia tidak hidup hanya dari roti saja." Jika demikian, lalu apa lagi yang kita butuhkan selain roti untuk kebahagiaan manusia? Saya harap ini akan menjadi kesempatan bagi kita untuk memikirkan hal ini bersama-sama.

Mempersiapkan studi ringan

Mulai mempelajari Alkitab akan menjadi hal yang sangat penting dan bermakna dalam hidup Anda. Kami berharap Anda melakukan yang terbaik hingga akhir.

- Hal terbaik adalah menyisihkan setidaknya satu setengah jam untuk belajar seminggu sekali. Namun, harap sesuaikan waktunya dengan keadaan Anda.
- Terdapat kolom di akhir setiap bab. Jika memungkinkan, membaca terlebih dahulu akan membantu Anda belajar lebih efektif.
- Karena melakukan sesuatu yang bersifat wajib bukanlah ide yang baik, mari kita bersenang-senang dengan makan, berkonsultasi, memberi perintah, dll.
- Penting tidak hanya untuk mempelajari Alkitab tetapi juga untuk berbagi kehidupan kita satu sama lain.

Memesan

Bagian 1 Injil yang menuntun pada keselamatan

Bab 1 Manusia dan Agama	7
Bab 2 Tuhan Sang Pencipta	17
Bab 3 Manusia Modern dan Pikiran	27
Bab 4 Perpisahan dari Tuhan	37
Bab 5 Yesus Kristus Sang Perantara	51
Bab 6 Pemulihan Hubungan dengan Tuhan	61
Bab 7 Injil Keselamatan	73

Bagian 2 Jaminan Keselamatan

Bab 8 Jaminan Keselamatan	85
Bab 9 Kehidupan dan tantangan baru	99
Bab 10 Kesaksian Keselamatan	109

- Lampiran 1 Memeriksa Keyakinan akan Keselamatan Seseorang 117**

※Jika Anda tidak mempunyai waktu untuk membaca Bab 2 dan 3, Anda dapat menyelesaiannya dengan membacanya satu per satu.

※Bagian 2 adalah pelajaran hanya untuk mereka yang telah menerima Yesus.

Chapter 1 **Manusia dan Agama**

Sejak awal sejarah manusia, tindakan mencari Tuhan telah menjadi salah satu esensi cara hidup manusia. Hal ini bukanlah sesuatu yang dipaksakan oleh seseorang atau dipelajari, melainkan perwujudan dari "sifat alami yang spontan" yang memang sudah ada dalam diri manusia.

Khususnya kita sebagai orang Jepang, sejak dahulu kala telah memupuk pemikiran religius yang unik, seperti yang diwakili oleh istilah "Yaoyorozu no Kami" (delapan juta dewa), di mana dewa bersemayam dalam segala sesuatu, atau segala sesuatu bisa menjadi dewa.

Menurut statistik tahun 2018, di seluruh Jepang terdapat sekitar 84.000 kuil Buddha, 88.000 kuil Shinto, dan sekitar 8.600 gereja Kristen. Meskipun dikatakan bahwa populasi religius cenderung menurun, secara statistik jumlahnya masih melebihi 180 juta orang bahkan sekarang. Ini berarti, jika mengecualikan anak-anak, satu orang rata-rata terlibat dalam dua latar belakang agama. Ini adalah "bukti hidup" betapa eratnya hubungan antara orang Jepang dan agama.

Justru karena orang Jepang telah berjalan bersama agama dan dewa hingga sejauh ini, daripada menghindari keberadaan tersebut, bukankah penting untuk mencoba menghadapinya secara langsung? Memikirkan tentang Tuhan pada akhirnya adalah "mengenal diri sendiri", dan menjadi kesempatan terpenting untuk merenungkan kembali cara hidup kita secara mendalam.

1. Titik Temu Antara Allah Sang Pencipta dalam Alkitab dan Manusia

1) Sang Pencipta yang Menciptakan Manusia (Eksistensi Rohani yang Tidak Terlihat)

Tuhan adalah Pencipta langit dan bumi serta segala isinya, dan merupakan "eksistensi rohani" yang tidak terlihat. Alkitab mencatat tentang hubungan istimewa antara manusia dan Tuhan sebagai berikut.

【Kejadian 1:27】 Maka Allah menciptakan manusia itu menurut gambar-Nya, menurut gambar Allah diciptakan-Nya dia; laki-laki dan perempuan diciptakan-Nya mereka.

Yang dimaksud dengan "gambar Allah" di sini bukanlah penampilan fisik, melainkan "sifat internal" Tuhan (seperti kerohanian, kecerdasan, kehendak, kasih, dan sifat melampaui waktu). Karena Tuhan menciptakan manusia menurut gambar-Nya sendiri, maka pada dasarnya terdapat hubungan yang sangat dalam dan akrab antara kita manusia dengan Tuhan sang Pencipta yang tidak dapat dipisahkan.

• Apakah Eksistensi Rohani Itu?

Lalu, eksistensi seperti apakah "Roh" itu? Yesus Kristus bersabda demikian.

【Yohanes 4:24】 Allah itu Roh dan barangsiapa menyembah Dia, harus menyembah-Nya dalam roh dan kebenaran.

Bayangkan "gelombang radio" atau "medan magnet" yang tidak terlihat. Karena tidak memiliki bentuk, mereka tidak menempati tempat tertentu dan hampir tidak terikat oleh ruang dan waktu. Jika gelombang radio memiliki bentuk seperti benda, maka alam semesta ini akan dipenuhi oleh gelombang radio saja, dan ruang bagi kita untuk berada akan hilang.

Dunia ini terbentuk dari "materi" yang terlihat dan "energi atau gelombang" yang tidak terlihat yang saling berinteraksi. Tuhan yang tidak tertangkap oleh mata telanjang kita justru karena tidak terikat oleh kerangka bentuk, ia dapat hadir di segala tempat melampaui ruang dan waktu, dan merupakan "Sang Roh yang melampaui segalanya" yang dapat menjalin hubungan dengan kita masing-masing.

2) Manusia Juga Eksistensi Rohani yang Diciptakan Menurut Gambar Allah (Dapat Menjalin Persekutuan dengan Sang Pencipta)

Tuhan membentuk tubuh manusia, kemudian menghembuskan "nafas hidup" ke dalam hidungnya.

【Kejadian 2:7】 ketika itulah TUHAN Allah membentuk manusia itu dari debu tanah dan menghembuskan nafas hidup ke dalam hidungnya; demikianlah manusia itu menjadi makhluk yang hidup.

"Nafas" di sini dalam bahasa Ibrani disebut "Neshamah". Ini bukan sekadar udara, melainkan nafas Tuhan, energi, dan daya hidup, yaitu sifat Tuhan yang tidak terlihat yang diberikan kepada manusia. Dengan demikian, manusia tidak hanya memiliki "tubuh" dan "jiwa (hati)" untuk berinteraksi dengan dunia yang terlihat, tetapi juga memiliki "roh" untuk bersekutu dengan Sang Mutlak (Tuhan) yang tidak terlihat. Tuhan telah melengkapi manusia dengan segala kemampuan yang diperlukan agar manusia dapat menemukan-Nya dan bersekutu dengan-Nya.

【1 Tesalonika 5:23b】 semoga roh, jiwa dan tubuhmu dipelihara sempurna dengan tak bercacat pada kedatangan Yesus Kristus, Tuhan kita.

Seperti ayat ini, manusia adalah eksistensi berlapis yang memiliki tiga aspek (roh, jiwa, dan tubuh) dan merupakan eksistensi yang penuh misteri. Tuhan berharap agar ketiga elemen ini tidak hilang, melainkan dipelihara untuk selamanya.

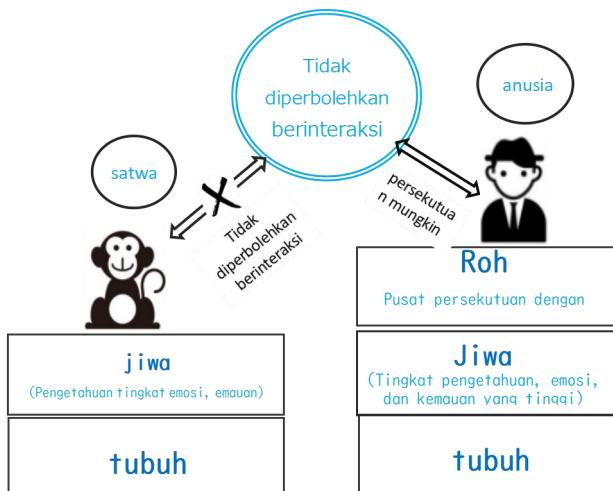
【Roma 1:19】 Karena apa yang dapat diketahui mereka tentang Allah nyata bagi mereka, sebab Allah telah menyatakannya kepada mereka.

Oleh karena itu, manusia sangat berbeda dengan hewan yang hanya hidup berdasarkan insting. Selama manusia memiliki hati yang "ingin mengenal Tuhan", manusia dirancang sedemikian rupa sehingga dapat mengenal Tuhan sedalam mungkin. Tuhan yang menciptakan dan sangat mencintai manusia tidak akan terus menyembunyikan diri-Nya. Seperti orang tua yang memperkenalkan dirinya kepada anaknya, Tuhan pun menyatakan diri-Nya kepada kita dalam "bentuk yang paling mudah dipahami".

<Bukti bahwa manusia adalah eksistensi rohani yang berbeda dengan hewan dan dapat bersekutu dengan Tuhan>

- Penyesalan batin (suara hati) serta rasa takut akan maut dan kehidupan setelah mati
- Hati yang berdoa untuk mencari Tuhan dan memohon keselamatan
- Hati yang mencari objek sembahyan (pendewaan terhadap ciptaan)

(Lain-lain, "Eksistensi yang Hidup dalam Nilai-Nilai Transendental": kasih, belas kasihan, moralitas dan hati nurani, tujuan hidup, kehampaan di tengah kelimpahan, dan lain-lain.)



〔Hubungan antara Tuhan Pencipta dan manusia〕

Hewan tidak memiliki roh sehingga tidak dapat bersekutu dengan Tuhan, namun manusia adalah eksistensi rohani sehingga dapat bersekutu dengan Tuhan yang ada sebagai Roh.

3) Tujuan Tuhan Mencari Persekutuan dengan Manusia

Seperti yang disebutkan sebelumnya 【Kejadian 1:27】 , Tuhan menciptakan manusia sebagai eksistensi yang memiliki "moralitas" dan "kerohanian" yang berbeda dengan hewan, menurut gambar-Nya sendiri. Hal itu dimaksudkan agar manusia dapat berkomunikasi akrab dan saling memahami hati dengan Tuhan.

Lalu, dengan siapa secara konkret kita dapat menjalin persekutuan? Mari kita periksa ayat berikut.

【1 Yohanes 1:3】 Apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar itu, kami beritakan kepada kamu juga, supaya kamu pun beroleh persekutuan dengan kami. Dan persekutuan kami adalah persekutuan dengan Bapa dan dengan Anak-Nya, Yesus Kristus.

Tuhan berharap kita tidak berjalan dalam kesepian, melainkan hidup dalam persekutuan yang dalam dengan Allah Bapa di surga, dan dengan Yesus Kristus Sang Juru Selamat.

- Dua Eksistensi Tidak Terlihat yang Memengaruhi Manusia

Lalu, mengapa Tuhan begitu menginginkan persekutuan dengan kita? Mari kita bandingkan alasannya dengan tujuan "pencuri (iblis)" yang merupakan musuh kita.

【Yohanes 10:10】 Pencuri datang hanya untuk mencuri dan membunuh dan membinasakan; Aku datang, supaya mereka mempunyai hidup, dan mempunyainya dalam segala kelimpahan.

- **Tujuan Pencuri (Iblis)**

Adalah untuk "mencuri, membunuh, dan membinasakan" suacita, damai sejahtera, dan kehidupan kita yang berharga. Ia mencoba merusak hubungan dengan Tuhan dan menyeret manusia ke dalam keputusasaan.

- **Tujuan Tuhan (Yesus Kristus)**

Adalah agar kita memperoleh "hidup" dalam arti yang sesungguhnya, dan memperolehnya dengan "limpah". Alasan Tuhan mencari persekutuan dengan kita adalah agar dengan tinggal di dalam kasih Tuhan, kita dapat terbebas dari kehampaan dan ketakutan, serta dapat menjalani hidup yang benar-benar memuaskan. Bukankah ini adalah hati orang tua terhadap anaknya?

2. Pemahaman dan Kesalahpahaman Tentang "Agama" di Masyarakat Jepang



Pemahaman orang Jepang terhadap agama sangat kompleks dan unik, dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya dalam satu kata. Meskipun banyak orang Jepang memiliki akar ritual Shinto dan Buddha dalam hidupnya, mereka cenderung memiliki kewaspadaan atau prasangka buruk terhadap kata "agama". Pemahaman sosial ini sebagian besar terbentuk oleh peristiwa luar biasa di masa lalu atau informasi yang bias, dan tidak selalu menangkap gambaran asli (fakta) dari agama.

Oleh karena itu, mari kita dengan tenang merapikan dan memikirkan tentang pemahaman agama dalam masyarakat Jepang saat ini serta "kesalahpahaman" yang ada di dalamnya.

① Kesalahpahaman bahwa "Semua Agama Sama"

• Agama "Pencarian" dan Agama "Anugerah"

Secara umum "agama" dianggap sebagai usaha manusia untuk mendekati Tuhan, sering kali diibaratkan seperti "mendaki gunung". Pandangannya adalah "lewat rute mana pun Anda mendaki, akhirnya akan sampai di puncak yang sama, jadi apa pun yang diyakini hasilnya sama".

Banyak agama mengajarkan keselamatan melalui usaha sendiri seperti latihan terus-menerus atau perbuatan baik dari sisi manusia. Ini bisa disebut "agama pencarian".

Namun, Kristen adalah sebaliknya. Alkitab mengajarkan bahwa manusia yang tidak sempurna tidak bisa mencapai Tuhan yang kudus dengan kekuatan sendiri. Karena itulah Tuhan sendiri, Yesus Kristus, turun ke dunia ini untuk menyelamatkan manusia.

【Yohanes 3:13】 Tidak ada seorangpun yang telah naik ke sorga, selain dari pada Dia yang telah turun dari sorga, yaitu Anak Manusia.

Keselamatan dalam Kristen bukan "upah" dari mendaki gunung, melainkan "hادiah (anugerah)" sepihak yang diberikan hanya dengan percaya dan menerima Yesus Kristus yang turun kepada kita. Karena itu, Kristen disebut "agama anugerah", atau "agama wahyu" karena Tuhan menunjukkan jalan keselamatan.

• Kesalahpahaman bahwa "Setiap Agama Sama"

Satu hal lagi yang ingin saya sampaikan adalah sangat berbahaya menganggap isinya sama hanya karena berada dalam kategori yang sama yaitu "agama". Sama seperti mengatakan kepada orang yang ingin menikah, "pria mana pun boleh" atau "kehidupan pernikahan sama saja siapa pun pasangannya". Tidak ada pernyataan yang lebih kasar dan tidak bertanggung jawab dari itu.

Jika pasangan menikah berbeda, maka hidup setelahnya pun berubah total. Agama juga berbeda secara mendasar dalam ajaran, cara keselamatan, proses, dan hasilnya. Apakah Anda benar-benar berpikir bisa hidup bahagia menikah dengan "siapa saja"? Memilih agama lebih serius daripada pernikahan karena memengaruhi kekekalan setelah kematian.

② Kesalahpahaman bahwa "Agama Adalah untuk Mencari Berkat"

Banyak orang menganggap agama sebagai "sarana memperoleh berkat dunia". Tentu ada aspek mencari bantuan saat sulit dan mengharap berkah. Namun peran asli agama tidak berhenti di situ. Agama sejati bukan sekadar "loket permintaan doa", melainkan untuk meningkatkan kualitas internal seperti nilai manusia, martabat, dan kasih, serta membimbing hidup ke arah yang lebih kaya dan bahagia.

Dengan kata lain, agama memberikan "makna" yang teguh pada kehidupan sehari-hari. Ia menjawab "mengapa saya hidup" dan "ke mana saya menuju".

Kita perlu mencari nilai kekal yang tidak terlihat seperti keselamatan jiwa dan damai sejahtera, bukan hanya berkat yang sementara. Berkat yang kekal inilah yang benar-benar dicari manusia.

③ Kesalahpahaman bahwa "Agama Adalah untuk Orang Lemah atau Orang Aneh"

Kerohanian (spiritualitas) adalah insting universal semua orang, tanpa memandang kuat atau lemah. Ini bukan soal kuat atau lemah. Namun, terkadang keinginan untuk merasa kuat seperti "ingin mandiri" atau "tidak ingin bergantung" menutupi insting tersebut. Namun, apakah memaksakan diri untuk merasa kuat benar-benar membahagiakan?

- "Ketidakbahagiaan Berlagak Kuat" dan "Anugerah dalam Kelemahan":
Undangan menuju Kekuatan Sejati

Ada ungkapan "ketidakbahagiaan berlagak kuat" dan "anugerah dalam kelemahan". Tidak mengakui batas kemampuan dan berpaling dari kebenaran bukanlah cara hidup yang kaya. Karena sekutu apa pun seseorang, suatu saat ia pasti menghadapi titik terlemah yaitu "kematian". Orang tidak percaya karena lemah atau tidak percaya karena kuat. Justru orang yang merasa kuat secara manusiawi mungkin lebih banyak yang percaya.

Mengakui sifat religius alami dan berdiri di hadapan Tuhan bukanlah merendahkan diri, melainkan membuat manusia menjadi lebih jujur dan manusiawi. Orang yang mengakui "kelemahan" dengan takut (hormat) akan Tuhan justru memperoleh kekuatan untuk bebas dari "segala ketakutan dunia", termasuk kematian. Sebaliknya, orang yang menyangkal Tuhan mungkin terlihat kuat, namun sebenarnya hidup dalam ketakutan akan segala hal selain Tuhan (sakit, tua, masa depan).

Pada akhirnya hanya ada dua cara hidup: "Hanya takut kepada Tuhan sehingga tidak takut pada apa pun yang lain" atau "Tidak takut pada Tuhan namun takut terhadap segala sesuatu yang lain". Jalan mana yang Anda pilih?

④ Kesalahpahaman bahwa Kristen Adalah "Agama Barat" dan tidak cocok untuk orang Jepang

Sering dikatakan bahwa Kristen adalah agama untuk orang Barat. Namun faktanya berbeda. Akar Kristen ada di Israel (Asia). Dari sana ia menyebar ke Barat dan memengaruhi modernisasi, demokrasi, dan sains dunia. Lebih tepat dikatakan bahwa "karena ada dasar Alkitab, maka masyarakat maju saat ini terbentuk".

Alkitab berisi "kebenaran universal" untuk semua manusia melampaui Barat dan Timur. Karena itu, bagi kita di Jepang pun Alkitab bukanlah sesuatu yang "tidak cocok", melainkan kunci penting untuk mengenal nilai-nilai kebebasan dan hak asasi manusia yang kita hargai.

⑤ Kesalahpahaman bahwa "Semua Orang Akan Masuk Surga Setelah Mati"

Banyak orang Jepang berpikir semua orang otomatis masuk surga (nirwana). Namun ini mungkin hanya "keinginan" manusia di hadapan realitas yang keras. Jika meletakkan harapan pada ilusi tanpa dasar, mungkin yang ada di depan adalah penyesalan yang tak terhindarkan.

Bahkan pendiri Buddha tidak pernah mengatakan "jika percaya padaku akan masuk surga". Ajaran tersebut terbentuk lama setelah kematianya.

Sebaliknya, keselamatan dalam Alkitab memiliki "fakta dan dasar yang jelas". Yesus Kristus telah membayar "harga dosa" kita di kayu salib. Inilah bukti resmi dari Tuhan bagi kita untuk masuk ke surga. Melalui fakta salib ini, jalan yang benar menuju kehidupan kekal telah dibuka bagi manusia.

⑥ Ketakutan bahwa "Agama Akan Mengarah ke Jalan yang Salah"

Wajar jika ada ketakutan bahwa agama bisa menjadi hal yang menakutkan jika salah langkah. Peristiwa masa lalu menanamkan kewaspadaan dalam hati kita. Namun membuang "semua agama" karena kewaspadaan itu adalah kerugian besar.

- Memiliki mata untuk melihat "tempat yang sehat"

Sama seperti tidak mengirim anak ke sekolah karena ada guru yang tidak jujur. Yang penting adalah memiliki "standar" untuk membedakan yang sehat dan berbahaya. Perlu waspada terhadap kelompok baru yang kurang nilai sosial atau sangat memusuhi ajaran yang sudah ada.

- Apakah ada Kebebasan dan Kasih?

Di gereja yang sehat, selalu ada "kebebasan". Kehendak bebas individu dihormati. Jika kebebasan dirampas atau ada paksaan, itu tempat yang perlu diwaspadai. Yesus Kristus tidak memaksa siapa pun, melainkan mengorbankan

nyawa-Nya untuk mengampuni dosa. Di gereja yang sehat, bekerja "kasih yang tidak mementingkan diri sendiri".

Gereja memang bukan tempat yang sempurna, namun gereja yang berpedoman pada kasih Kristus ingin menjadi "tempat yang paling sehat, aman, dan hangat" di masyarakat ini.

3. Penutup

Setiap manusia diberikan sifat alami untuk mencari Tuhan demi kebahagiaan sejati. Mendengarkan suara hati nurani ini adalah jalan pintas menuju kebahagiaan yang sesungguhnya.

- (1) Apakah ada hal baru yang Anda rasakan tentang agama dan manusia?

(2) Di antara "Kesalahpahaman tentang Agama" di poin 2, mana yang paling Anda setujui?



【Kolom 1】 Kekuatan Alkitab yang Menakjubkan

Alkitab, yang mulai ditulis sekitar 3.500 tahun yang lalu, selesai dalam waktu 1.600 tahun. Alkitab adalah kebenaran yang mempunyai pengaruh terbesar terhadap seluruh umat manusia, melampaui jaman, umur, ras, dan kebangsaan. Sungguh sebuah kitab yang sungguh menakjubkan yang memuat berbagai isi dan tema, seperti hikmah tentang kehidupan manusia, naik turunnya berbagai negara, ramalan tentang masa depan, serta kematian manusia dan akhirat. Alkitab ini merupakan anugerah terbesar Tuhan kepada umat manusia dan menjadi buku terlaris nomor satu di dunia setiap tahunnya.

Alkitab, yang saya mulai baca atas rekomendasi seorang teman ketika saya berada di tahun ketiga kuliah, sungguh menyegarkan. Aku hidup tanpa tujuan atau keyakinan dalam hidup, hanya menyibukkan diri setiap hari dan hanya mengejar kesenangan sesaat. Alkitab yang saya temukan saat itu benar-benar menggetarkan hati saya, tidak seperti buku lain yang pernah saya baca sebelumnya. Ketika kata-kata Alkitab masuk ke dalam hatiku, hatiku menjadi bersemangat, aku dipenuhi dengan sukacita dan kedamaian yang tidak kuketahui, dan hidupku mulai berubah. Dengan cara ini, tanpa terkecuali, orang-orang yang menjumpai Alkitab atau Tuhan yang benar mengalami perubahan besar dan memberikan berbagai pengaruh terhadap orang-orang di sekitarnya.

Banyak orang Kristen yang aktif di berbagai masa dan wilayah sepanjang sejarah. Misalnya, politisi termasuk Lincoln dari Amerika, Presiden Theodore Roosevelt, dan Perdana Menteri Inggris Churchill; ilmuwan termasuk Einstein, Newton, Pasteur, dan Galileo Galilei; musisi termasuk Bach, Haydn, dan Beethoven; seniman seperti Da Vinci dan Michelangelo; dan penulis Dostoevsky .Tolstoy, yang lain seperti Helen Keller, Bunda Teresa dan banyak lainnya.

Inazo Nitobe, yang menjabat sebagai Wakil Sekretaris Jenderal Liga Bangsa-Bangsa di Jepang, Aoi Naijima, pendiri Universitas Tōjisa, Shigeru Nanbara dan Tadao Yanaihara, yang menjabat sebagai presiden Universitas Tokyo, penulis Kanzo Uchimura, Ayako Miura, dan Shusaku Endo, dan aktivis sosial Kaga, ada Toyohiko Wa, Chiune Sugihara yang menyelamatkan orang Yahudi dari genosida Nazi, Machiko Hasegawa penulis Sazae-san, Takashi Yanase dari Anpanman, Hideyo Noguchi, dan masih banyak lainnya. Banyak orang Kristen berpartisipasi dalam modernisasi Jepang.

Terakhir, saya percaya bahwa mengenal iman dan Tuhan melalui Alkitab tanpa sengaja menekan sifat keagamaan Anda akan menjadi kesempatan terbaik dalam hidup Anda.